



Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo disambut Wakil Bupati Boyolali Wahyu Irawan dan Anggota DPRD Agus Sunaryo di Girioto, Ngemplak.

KR-Mulyawan

DIKEMBANGKAN DI BOYOLALI

Pertanian Terintegrasi Lebih Menjanjikan

BOYOLALI (KR) - *Integrated farming* atau pertanian terintegrasi ke depannya akan diterapkan di Desa Girioto, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Sistem ini mendapat kunjungan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) terkait Program Korporasi Pertanian Melalui Pekarangan Rumah Tangga, Jumat (30/7).

"Kita bertani sekarang dengan kemajuan riset, sains dan teknologi, tidak harus dengan hamparan yang luas. Di pekarangan, di 2 meter dari rumah pun bisa bertani," ujarnya di lokasi kunjungan.

Dijelaskan SYL, pertanian memiliki waktu panen yang berbeda-beda. Dengan negara yang beriklim tropis, dimana matahari bersinar sepanjang hari, maka akan memberikan kesempatan lebih bagi masyarakat untuk bertani.

"Jadi satu kecamatan ini akan ada percobaan untuk bagaimana memberikan ruang bagi masyarakat agar di sekitar rumahnya ada tambahan-tambahan pendapatan," terangnya.

Diungkapkan, untuk proses dari hulu hingga hilir ada dalam konsentrasi dan

korporasi masyarakat yang ada di Kecamatan Ngemplak tersebut. Untuk itu akan ada pembenahan pada lembaga terkait. Sedangkan mengenai pemasaran, Mentan mengatakan, pasarnya harus jelas untuk produk-produk pertanian yang akan dihasilkan. Keterlibatan Pemerintah dalam hal ini akan memberikan subsidi dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa digunakan untuk pengolahannya sehingga bisa dipasarkan.

Ditambahkan Syahrul, sistem pertanian terintegrasi ini akan membangkitkan perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang. "Ini kan bukan hanya untuk dimakan, ini sekaligus lapangan kerja, sekaligus memperkuat ekonomi dasar yang ada di sini. Ini memperkuat pendekatan sosial," kata SYL.

Mentan melakukan penanaman secara simbolis bibit pisang kepok tanjung dan stroberi. Selanjutnya diserahkan pula bantuan dari Kementerian Pertanian (Kementan) yang terdiri peralatan pengering (dryer) ultra violet, bibit pisang, CCTV, dan bibit sayuran hidroponik.

(M-2)-d

BANPRES PRODUKTIF USAHA MIKRO DISERAHKAN

Rp 15,3 Triliun untuk 12,8 Juta UMK

JAKARTA (KR) - Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyerahkan Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) Tahun 2021 secara simbolis kepada 20 perwakilan penerima bantuan.

"Tahun 2021 yang akan dibagikan untuk Banpres Produktif ini Rp 15,3 triliun yang dibagikan kepada 12,8 juta pelaku usaha mikro dan kecil. Ada 12,8 juta pelaku usaha mikro dan kecil yang ada di seluruh Tanah Air, dan mulai dibagikan pada hari ini," kata Presiden Jokowi pada acara penyerahan bantuan BPUM di halaman Depan Istana Merdeka, Jakarta, Jumat (30/7).

Mendampingi Presiden pada kegiatan ini Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Mene-

ngah Teten Masduki dan Kepala Sekretariat Presiden Heru Budi Hartono. Acara ini turut dihadiri penerima BPUM lainnya secara daring. Jumlah bantuan yang diterima masing-masing pelaku usaha Rp 1,2 juta. "Kita berharap ini bisa membantu mendorong ekonomi kita semuanya," kata Presiden.

Presiden menyampaikan, kondisi sulit akibat pandemi Covid-19 saat ini dirasakan semua, tidak hanya pelaku usaha mikro dan kecil tetapi juga pelaku usaha menengah

hingga besar. "Semuanya pada kondisi yang sangat-sangat tidak mudah, sangat sulit dan itu juga tidak hanya dirasakan oleh pengusaha-pengusaha di Indonesia saja, tetapi di seluruh dunia semuanya kondisinya sama," ujarnya.

Oleh sebab itu, Kepala Negara berpesan agar para pengusaha usaha mikro dan kecil tetap bekerja lebih keras dan tahan banting dalam situasi ini. "Bapak-ibu semuanya harus bekerja lebih keras lagi dalam situasi seperti ini, bertahan dengan sekuat tenaga. Meskipun mungkin omzetnya turun sampai 75 persen, turun sampai separuh, ya tetap harus kita jalani," tuturnya.

Presiden menyampaikan,

Pemerintah terus mengintensifkan Program Vaksinasi Nasional yang diharapkan dapat selesai di akhir tahun ini. "Kalau sudah 70 persen (penduduk divaksinasi), itu paling tidak daya tular dari virus ini menjadi agak terhambat kalau sudah tercapai yang namanya kekebalan komunal atau herd immunity," ujarnya.

Ditambahkan Presiden, Pemerintah juga terus menyeimbangkan upaya penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, merespons terjadinya lonjakan kasus akibat adanya varian Delta yang memiliki tingkat penularan lebih tinggi.

(Sim)-d

1,5 Juta Dosis Vaksin Sinopharm Kembali Diterima

JAKARTA (KR) - Indonesia kembali menerima kedatangan vaksin Covid-19 sebanyak 1,5 juta dosis vaksin Sinopharm dalam bentuk jadi, melalui Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten.

Menurut Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (Wamen BUMN I) Pahala Masyuri, vaksin ini menambah pasokan untuk pelaksanaan Program Vaksinasi Gotong-Royong yang merupakan upaya bersama Pemerintah dan badan usaha untuk menyediakan pilihan atau opsi tambahan bagi masyarakat dalam mendapatkan vaksin.

"Indonesia kembali kedatangan vaksin Covid-19 sebanyak 1,5 juta dosis atau setara dengan 750.000 vial vaksin Covid-19 yang merupakan produksi dari Sinopharm. Jadi 1,5 juta dosis vaksin yang kita terima hari ini produk Sinopharm, merupakan bagian dari Vaksin Gotong-Royong," kata Pahala

Masyuri, Jumat (30/7).

Pahala berharap Program Vaksinasi Gotong-Royong dapat menunjang pencapaian target vaksinasi harian yang telah ditetapkan Pemerintah. "Kita berharap dengan adanya tambahan ini target bisa melakukan vaksinasi sebanyak 2 juta dosis perhari itu bisa kita capai sebagai bagian dari upaya Indonesia untuk bisa mencapai herd immunity," ujarnya.

Program Vaksinasi Gotong-Royong, terang Pahala, didasari semangat kolaborasi antara Pemerintah dan sektor usaha. Komunitas terus dilakukan dengan pihak-pihak terkait, termasuk Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia untuk memastikan ketersediaan pasokan vaksin guna memenuhi kebutuhan Vaksinasi Gotong-Royong yang difokuskan untuk para pekerja ini bisa terpenuhi.

(Sim/Lmg)-f

'Surya Pethak' Berpotensi di Seluruh Wilayah

JAKARTA (KR) - Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan) menyampaikan informasi, fenomena *surya pethak* atau matahari tampak memutih berpotensi terjadi di seluruh wilayah Indonesia.

"Setiap wilayah di seluruh Indonesia berpotensi mengalami *surya pethak*," kata peneliti di Pusat Sains dan Antariksa Lapan Andi Pangerang saat dihubungi Antara di Jakarta, Jumat (30/7).

Ia menjelaskan, fenomena *surya pethak* adalah saat matahari merona putih selama siang hari sejak terbit hingga terbenam.

Menurutnya, jika dikaitkan dengan musim, *surya pethak* umumnya hanya terjadi di musim-musim penghujan, dimana saat itu penguapan

air cenderung tinggi sehingga kabut awan lebih mudah terbentuk.

"*Surya pethak* hanya bisa terjadi jika kualitas udara di lokasi pengamatan kurang baik, dan dari sisi meteorologis, lokasi tersebut tertutup kabut awan, sehingga penghamburan (*scattering*) tidak sekuat ketika langit bersih dan cerah," katanya.

Penyebab yang memungkinkan *surya pethak* dapat terjadi, kata Andi Pangerang, adalah letusan gunung berapi dan perubahan sirkulasi air laut yang dapat memengaruhi penguapan dan pembentukan awan.

Secara harfiah, kata *surya pethak* bermakna matahari tampak memutih. *Surya pethak* dapat dimaknai sebagai alam sunya ruri atau siang hari yang temaram

seperti malam hari. Siang hari yang dimaksud di sini adalah dihitung sejak matahari terbit hingga matahari terbenam.

Menurutnya, sinar matahari yang biasa kemarahan ketika terbit dan terbenam akan memutih, sedangkan ketika matahari meninggi, sinar matahari tidak begitu terik dikarenakan terhalang oleh semacam kabut awan.

Kejadian tersebut dapat berlangsung selama tujuh hingga 40 hari paling lama.

Efek dari *surya pethak* dapat membuat suhu permukaan bumi menjadi lebih dingin, sehingga tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan optimal dan manusia akan mudah menggigil, demikian Andi Pangerang.

(San)-d

BAZNAS SERAHKAN BANTUAN

Gusdurian 'Hunting' Anak Yatim

BANTUL (KR) - Mewabahnya virus Korona (Covid-19) menyebabkan banyak anak menjadi yatim, piatu bahkan yatim piatu atau kehilangan kedua orangtua. Oleh karena itu, para yatim piatu ini perlu perhatian tersendiri, sehingga kehidupan dan masa depannya terjamin.

"Kita sudah mendengar banyak anak kehilangan ibu, bapak bahkan keduanya karena meninggal akibat Covid-19. Tentu kita sangat prihatin dengan nasib mereka," kata Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian, Allissa Qotrun Nada atau Allissa Wahid kepada KR di Griya Gusdurian Jalan Sorowajan Jaranan Banguntapan Bantul, Jumat (30/7) petang.

Hal itu disampaikan di sela-sela menerima bantuan berupa puluhan tabung oksigen, ratusan paket sembako untuk tenaga kesehatan dan masyarakat umum serta 4 tenda untuk shelter darurat. Bantuan diserahkan salah satu pimpinan Baznas RI Saidah Sakwan MA didampingi salah satu pimpinan Baznas DIY Ahmad Lutfi MA dan Kepala Klinik Pratama Rumah Sehat Baznas



KR-Istimewa

Pimpinan Baznas RI Saidah Sakwan (kedua kiri) secara simbolis menyerahkan bantuan paket sembako diterima Alissa Wahid.

(RSB) dr Dina Arisonaningtyas MPH.

Untuk bisa membantu anak-anak yatim piatu Covid-19, jaringan Gusdurian Nasional sedang hunting untuk mendata mereka, kemudian juga menyantuni mereka. "Kami bergerak secara nasional, disamping melalui medsos. Jumlah mereka terus kami data dan inventarisasi," katanya. Untuk di DIY sampai ke-

marin sudah terdata 70 anak yatim-piatu.

Saidah Sakwan menjelaskan, pandemi Covid-19 tidak menurunkan perolehan zakat, infak dan sedekah (ZIS). Terbukti tahun lalu dana ZIS yang terkumpul mencapai Rp 1,5 triliun. Saat Idul Adha lalu, jumlah hewan kurban yang dititipkan lewat Baznas mengalami kenaikan 128 persen.

(Fie)-f

KEMENAG SIAPKAN BANTUAN AFIRMASI

Rp 399,9 Miliar untuk 2.666 Madrasah

JAKARTA (KR) - Kementerian Agama (Kemenag) menyiapkan anggaran bantuan afirmasi madrasah sebesar Rp 399,9 miliar yang diimplementasikan melalui Program *Realizing Education's Promise Madrasah Education Quality Reform* untuk 2.666 madrasah.

"Tahun ini kita siapkan bantuan afirmasi madrasah untuk 2.666 madrasah, masing-masing mendapat Rp 150 juta. Totalnya mencapai Rp 399,9 miliar," ujar Dirjen Pendidikan Islam Kemenag M Ali Ramdhani dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Jumat (30/7).

Ia mengatakan, bantuan tersebut diberikan kepada madrasah yang sudah menerapkan sistem Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan sistem e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) yang sudah dilatih pada 2020 dan mulai diaplikasikan tahun ini.

Bantuan tersebut akan diberikan dalam bentuk uang tunai. Kendati

demikian, kata M Ali Ramdhani, pemanfaatannya harus didasarkan pada kebutuhan mendesak madrasah yang dirumuskan berdasarkan hasil EDM serta sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan.

Sementara itu, Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Kemenag M Isom Yusqi mengatakan, bantuan itu bisa digunakan dalam rangka penguatan digitalisasi madrasah. Selain itu juga bisa untuk meningkatkan kualitas sanitasi, dan kebutuhan program lainnya dalam rangka mendukung mutu pembelajaran di madrasah. "Juknis penyaluran bantuan sudah selesai. Insya Allah mulai September bantuan akan mulai didistribusikan," katanya sebagaimana dilansir Antara.

Ia mengakui, pemberian bantuan afirmasi ini belum bisa menjangkau seluruh madrasah, karena keterbatasan anggaran di Kementerian Agama dan berharap Pemerintah

Daerah juga sama-sama membantu dan berkolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

"Kami berharap Pemerintah Daerah juga bisa mengalokasikan dana alokasi khususnya untuk membantu siswa-siswa madrasah yang juga merupakan putra-putri daerah. Kami telah menerapkan sistem e-RKAM sebagai platform e-planning dan e-budgeting madrasah, sehingga akuntabilitas pelaporan bantuan dapat dijamin," katanya.

Program Digitalisasi Madrasah, katanya, sudah dilakukan sejak 2019. Sejumlah program yang dilakukan antara lain merevisi juknis relaksasi pemanfaatan dana BOS hingga bisa digunakan untuk menunjang sistem pembelajaran daring.

Upaya lainnya, memberikan bantuan pengadaan server dan Jaringan Komputer CBT (Computer Based-Test) untuk semua jenjang, baik itu madrasah aliyah, tsanawiyah maupun ibtidaiyyah.

(San)-d

MERUSAK SUMBER DAYA PERIKANAN

KKP Kampanye Larangan 'Nyetrum' Ikan

JAKARTA (KR) - Pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melakukan kampanye *door to door* atau pintu ke pintu upaya pencegahan aksi *destructive fishing* atau praktik penangkapan ikan dengan cara yang merusak.

"Kami terus melaksanakan program-program penyadartahuan seperti ini, tujuannya agar masyarakat *aware* dan mau menjaga kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan," kata Plt Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan KKP Antam Novambar di Jakarta, Jumat (30/7).

Untuk itu KKP berkampanye dari pintu ke pintu melarang penggunaan setrum dan racun yang sering digunakan masyarakat di sepanjang sungai-sungai yang melewati daerah Bogor.

Antam menuturkan, dengan adanya kebijakan PPKM Darurat untuk mencegah penyebaran Covid-19, ada kemungkinan menimbulkan dorongan yang lebih kuat orang melakukan *destructive fishing*, baik karena alasan ekonomi maupun karena

memiliki waktu yang lebih senggang. "Untuk mengantisipasi hal tersebut KKP melakukan kampanye dari rumah ke rumah sehingga pesan dapat disampaikan namun tidak menimbulkan kerumunan," ujar Antam.

Dijelaskan, kampanye ini menasar orang dewasa, kegiatan yang dilaksanakan selama 26-28 Juli 2021 tersebut juga berada di lokasi rawan penyetrum ikan.

Antam menambahkan, anak-anak perlu untuk mendapatkan pemahaman sejak dini bagaimana menjaga kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. "Kita perlu ajarkan sejak dini pentingnya menjaga keberlanjutan dan kelestarian sumber daya alam termasuk perikanan," ujarnya.

Direktur Pengawasan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan KKP Jusuf K Halid menyampaikan, kegiatan kampanye ini dilaksanakan setelah pihaknya berkoordinasi dengan Polres Dramaga Bogor. Pihaknya akan bersinergi dengan berbagai pihak termasuk dengan aparat penegak hukum terkait lainnya dan Pemerintah Daerah.

(Ant)-d